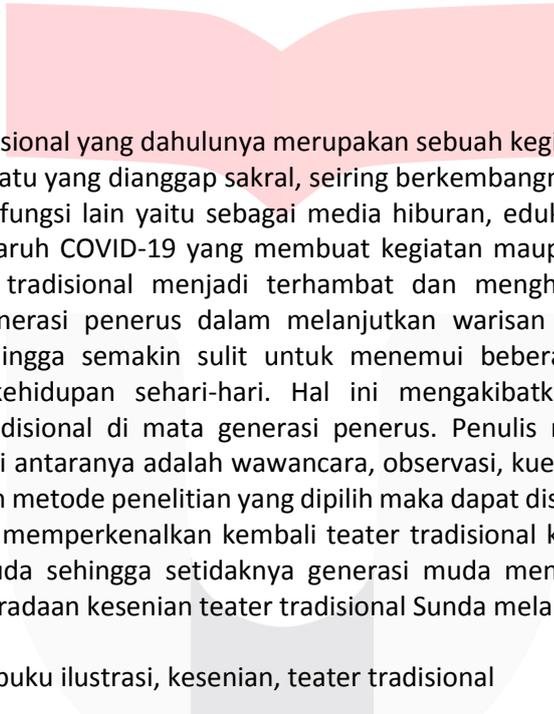


## BUKU ILUSTRASI TEATER TRADISIONAL SUNDA

Thalia Tharifa Nugraha<sup>1</sup>, Novian Denny Nugraha<sup>2</sup> dan Paku Kusuma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> S1 Desain Komunikasi Visual Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom  
Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten  
Bandung, Jawa Barat 40257

thalianugraha@student.telkomuniversity.ac.id, dennynugraha@telkomuniversity.ac.id,  
masterpaku@telkomuniversity.ac.id



**Abstrak:** Teater tradisional yang dahulunya merupakan sebuah kegiatan keagamaan dan merupakan sesuatu yang dianggap sakral, seiring berkembangnya zaman teater tradisional memiliki fungsi lain yaitu sebagai media hiburan, edukasi, komunikasi, dan informasi. Pengaruh COVID-19 yang membuat kegiatan maupun festival yang mengangkat teater tradisional menjadi terhambat dan menghadapi beberapa kesulitan. Minat generasi penerus dalam melanjutkan warisan budaya ini pun semakin sedikit sehingga semakin sulit untuk menemui beberapa jenis teater tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan menurunnya eksistensi teater tradisional di mata generasi penerus. Penulis memilih metode pengumpulan data di antaranya adalah wawancara, observasi, kuesioner, dan studi pustaka. Berdasarkan metode penelitian yang dipilih maka dapat disimpulkan bahwa perlu mengajak dan memperkenalkan kembali teater tradisional khususnya Sunda kepada generasi muda sehingga setidaknya generasi muda mengetahui terlebih dahulu tentang keberadaan kesenian teater tradisional Sunda melalui sebuah media informasi.

**Kata kunci:** budaya, buku ilustrasi, kesenian, teater tradisional

**Abstract:** Traditional theater used to be a religious activity and something that was considered sacred, yet as the time goes, the functions of traditional theater widen such as for entertainment, education, communication, and information. In addition, activities or festivals that held traditional theater performances faces difficulties due to the pandemic. Youth's interest in traditional theater keeps decreasing until it's difficult to find traditional theater performances in our daily lives. This results in traditional theater's existence weaken. This author chose data qualitative methods such as interview, observation, questionnaire, and literature study. Based on the chosen methods, it can concluded that this research needs a solution to introduce and persuade the youths about traditional theater, in this case is Sundanese traditional theater, in order to give the information of the existence of Sundanese traditional theaters through the form of illustration book as the media.

**Keywords:** art, culture, illustration book, traditional theater

## PENDAHULUAN

Kegiatan berteater bukan merupakan hal yang asing dan tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan Indonesia yang kental. Indonesia kaya akan berbagai macam seni kebudayaannya dan akan terus berkembang (Kusumawardani, 2021). Teater lahir dari bahasa Yunani yang diawali dengan kata *theomai* lalu berkembang menjadi *theatron* yang artinya “takjub melihat atau memandang”. Teater pun dapat diartikan sebagai sebuah pertunjukan yang dipentaskan. Dalam arti sempit, teater merupakan sebuah kisah baik fiksi maupun non fiksi yang ditampilkan di atas panggung lalu naskahnya dibahas oleh khalayak umum. Sedangkan, dalam arti luas teater merupakan berbagai macam pertunjukan yang dipentaskan di depan orang banyak (Wariatunnisa and Hendrilianti, 2010).

Salah satu kebudayaan yang hidup dan menjadi akar dari teater modern di Indonesia, merupakan teater tradisional. Ciri utama dari teater tradisional adalah seringkali dilakukan secara spontan atau improvisasi dan umumnya memakai bahasa daerah. Memilih jalan cerita yang sangat dekat dengan masyarakat setempat dan biasanya terkait dengan cerita-cerita rakyat, rakyat, legenda, atau pewayangan. Beda dengan teater modern, modern disini diartikan sebagai ruang dan waktu saat ini. Terdapat perbedaan rasa dan karsa dengan teater tradisional. Teater tradisional masih terikat dengan tradisi dan memiliki pola yang berulang dan biasanya berdasarkan dengan pengalaman nyata. Teater tradisional dapat dijadikan sebuah pijakan untuk berkembangnya teater baru (Raystifa, 2021).

Beda dengan anak muda zaman sekarang, dengan berkembangnya teknologi apresiasi anak muda terhadap kesenian tradisional mulai luntur. Seni teater tradisional yang terkesan konvensional, kuno, sukar, kurang kekinian menjadi beberapa alasan mengapa teater tradisional sangat kurang diminati (Andriansyah, 2018). Pengaruh dari budaya asing yang dibawa oleh

arus globalisasi menyebar dengan kuat karena didukungnya perkembangan teknologi informasi juga memicu menipisnya citra seseorang sebagai warga negara Indonesia yang memahami kultur kebudayaannya sendiri (Murdiyastomo, 2019). Teater tradisional pun sekarang sulit dijumpai, terlebih lagi karena dampak dari pandemi Covid-19 (Sani Rohaeni, komunikasi pribadi, 22 April 2022).

Buku-buku yang tersedia dan membahas tentang teater, khususnya teater tradisional Sunda, sangat terbatas dan minim bahkan bisa dibilang belum ada (Indra "Orok", komunikasi pribadi, 17 April 2022). Hal tersebut didukung menurut pendapat dari Hariadi et al. (2017) bahwa buku teater di Indonesia masih sangat minim, buku-buku yang telah terbit pun merupakan buku berbasis teks yang sudah lama dan sudah jarang terlihat di rak pada toko buku. Di tengah berkembangnya zaman dan bagaimana informasi dapat diperoleh dengan mudah di internet, buku masih memiliki kedudukan dengan ciri khasnya tersendiri. Buku juga merupakan sebuah media yang baik untuk menyampaikan sebuah informasi secara efektif, seperti halnya penulis dapat menyampaikan informasi secara teratur dan terarah. Ilmu yang terdapat di dalam buku pun dapat terus berkembang seiring berjalannya waktu (Sim, Widya and Yuwono, 2013). Selain itu, buku merupakan sumber utama dalam mengkomunikasikan sebuah informasi.

Warisan kebudayaan ini perlu dikenalkan kembali dengan media yang dikemas secara modern, visual yang lebih dominan, serta konten yang padat, supaya dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca yaitu buku ilustrasi. Buku ini bertujuan untuk mengenalkan bahwa teater-teater Sunda yang masih eksis keberadaannya serta mendorong kesenian teater lokal Sunda untuk terus hidup dan maju dari generasi ke generasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data-data dikumpulkan dengan cara mengamati pertunjukan baik secara langsung maupun melalui dokumentasi yang sudah ada, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Analisis yang dijadikan sebagai acuan dalam merancang buku ilustrasi yaitu analisis matriks dan analisis visual dengan cara membandingkan karya sejenis yang sudah ada.

### **Dasar Pemikiran**

#### **Teori Desain Komunikasi Visual**

Setiap hari manusia tidak luput dari memperoleh berbagai macam informasi. Desain komunikasi visual merupakan sebuah pesan ataupun gagasan kepada kelompok yang akan menerima pesan tersebut melalui ungkapan kreatif yang terdiri dari beberapa elemen visual yaitu bentuk atau gambar, susunan huruf, komposisi, dan tata letak (Kusrianto dalam Herliani & Suryana, 2015).

#### **Teori Warna**

Warna merupakan salah satu aspek terpenting dalam desain dan merupakan salah satu dari elemen desain. Melalui warna, dapat memberikan impresi, menampilkan citra, membedakan sifat menyampaikan pesan, dari sesuatu identitas yang hendak disampaikan. Warna merupakan gelombang cahaya yang memberikan sensasi dan diterima oleh retina mata. (Magetanapu, 2019).

Fungsi dari warna yaitu sebagai identitas, memberi pengaruh terhadap perasaan atau emosi seseorang, sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan, membentuk keindahan, dan berperan sebagai unsur

desain yang merefleksikan sifat atau objek (Ibu Teguh Wibowo dalam Amrullah dan Nugraha, 2020).

Warna dibedakan menjadi dua, yaitu RGB atau *Additive Color* yang biasanya digunakan untuk televisi, monitor, atau lampu. Kedua, CMYK atau *Subtractive Color* yang biasa digunakan untuk percetakan seperti untuk kertas, kain, dan lainnya.

Brewster dalam Harza dan Nugraha (2020) warna menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Warna Primer, warna yang bukan merupakan hasil campuran dari warna lain.
2. Warna Sekunder, campuran antara dua warna primer dengan perbandingan 1:1.
3. Warna Tersier, hasil warna yang tercipta dari percampuran antara satu warna primer dan satu warna sekunder.
4. Warna Netral, warna hasil campuran dari satu warna primer, satu warna sekunder, dan satu warna tersier dengan perbandingan 1:1:1.

#### Teori Media Informasi

Media informasi merupakan sebuah media atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi secara menyeluruh kepada pembaca dengan tujuan agar dapat dipahami secara bulat persis seperti bagaimana informasi itu hendak disampaikan (Ainiyah, 2018).

#### Teori Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi adalah media yang memadukan antara teks dan ilustrasi. Ilustrasi dianggap dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk membantu pembaca dalam memahami isi teks (Hunt dalam Sugihartono, 2015: 1101).

## Teori Ilustrasi

Tersedianya ilustrasi dalam sebuah buku dapat memberikan perasaan pembaca seperti tidak sedang membaca buku tekstual karena ilustrasi pada buku dapat mengajak pembaca untuk turut berimajinasi dari isi teks atau konten buku. Ilustrasi memiliki banyak bentuk diantaranya adalah lukis, grafis, karikatur, sketsa, dan lainnya (Soedarso, 2014). Ada beberapa bentuk dari ilustrasi, diantaranya adalah:

1. Gaya Ilustrasi Kartun, bersifat representative dan biasanya kerap disebut kartun pada sebuah film 2D dan memiliki sifat lucu.
2. Gaya Ilustrasi Semirealis, gabungan antara unsur-unsur ilustrasi realis dan ilustrasi kartun (Janottama and Putraka, 2017).

Witabora (2012) mengatakan bahwa ilustrasi memiliki karakter dan perannya masing-masing, yaitu:

1. Komunikasi, mengkomunikasikan sebuah konteks, opini, atau pesan.
2. Hubungan antara kata dan gambar, melengkapi informasi dalam sebuah teks.
3. Faktor penggugah, memberikan ketertarikan pada sebuah teks.
4. Produksi massal dan media cetak, ilustrasi dimaksudnya untuk ditempatkan pada media yang akan membantu untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Strategi pemasaran dan teknik produksi adapt memengaruhi visual dan warna dari sebuah ilustrasi.
5. Display, ilustrasi lebih cocok untuk diaplikasikan pada media cetak seperti buku atau majalah.

## Teori Tipografi

Barisan huruf yang disusun, ditata, dipilih, serta menata pola halaman atau suatu barang yang dicetak (Brewer dalam Sudiana, 2001). Tipografi

merupakan sebuah keilmuan dalam desain grafis yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan huruf (Sihombing dalam Sekarlaranti, 2013). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tipografi merupakan hal-hal yang berkaitan dengan menata, menyusun, memilih barisan huruf dan pola halaman. Kusrianto dalam Sekarlaranti (2013) mengatakan terdapat beberapa macam tipografi, yaitu:

1. Huruf Serif
2. Huruf Sans Serif
3. Huruf Script

#### Teori Desain Karakter

Menurut Soedarso (2014) desain karakter memiliki ciri khasnya tersendiri sehingga dalam menyampaikan informasi atau pesan akan lebih efektif sehingga desain karakter menjadi salah satu aspek terpenting. Dalam membentuk sebuah desain karakter dapat dilakukan dengan melalui referensi-referensi seperti gambar maupun foto.

#### Teori Tata Letak/*Layout*

Tata letak merupakan sebuah komunikasi visual dengan menyatukan dan menyusun elemen-elemen grafis seperti gambar, teks, dan lainnya untuk mengkomunikasikan sebuah pesan secara menarik (Hendratman dalam Gumelar, 2014).

Menurut Rustan dalam (Soedarso, 2014) proses tata letak atau *layout* merupakan salah satu tahapan dalam desain grafis dalam menyusun dan atau mendesain sebuah buku. Diantaranya adalah:

1. Urutan (*sequence*)
2. Penekanan (*emphasis*)
3. Keseimbangan (*balance*)
4. Kesatuan (*unity*)

## HASIL DAN DISKUSI

### Konsep Pesan

Berdasarkan hasil observasi melalui kuesioner juga wawancara, diperoleh data yang menunjukkan bahwa saat ini sulit menemui pementasan teater tradisional Sunda. Selain itu, media informasi berbasis cetak yang membahas tentang teater tradisional Sunda pun sulit ditemui. Sehingga dibutuhkan media informasi berbasis cetak yang membahas tentang teater tradisional Sunda dengan pendekatan yang lebih modern dan mengikuti zaman dalam upaya mengenalkan kembali teater tradisional Sunda pada remaja kisaran umur 17-25 tahun.

Buku ilustrasi ini memuat pesan-pesan informasi mengenai teater tradisional Sunda yang meliputi asal muasal, cerita, susunan pementasan, panggung, pemain, kostum, ciri khas, hingga alat musik yang digunakan.

Dari penjelasan di atas, ditemukan beberapa kata kunci yaitu menarik, informatif, dan mudah dimengerti dengan judul buku ilustrasi ini yaitu "Lalakon: Teater Tradisional Sunda".

### Konsep Kreatif

Buku ilustrasi merupakan konsep kreatif yang dipilih untuk menyampaikan informasi kepada target pasar. Pendekatan visual yang digunakan diambil berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat kisaran usia 17-25 tahun. Tipografi yang digunakan adalah *sans serif* untuk *body* dalam buku agar memiliki tingkat keterbacaan yang lebih tinggi dan memberikan kesan yang kasual. Warna yang digunakan merupakan warna cerah dengan warna utama merah dan hijau yang merepresentasikan santai namun tetap serius layaknya sebuah pementasan teater tradisional Sunda yang dekat, santai, juga akrab dengan penonton. Ilustrasi memiliki gaya *flat illustration* dan bergaya kartun untuk

menggambarkan visual dari teater tradisional Sunda dalam bentuk yang lebih sederhana dan dapat memikat perhatian remaja agar informasi yang disampaikan lebih jelas dan lebih mudah dicerna.

### Konsep Media

Media utama yang digunakan berbentuk buku ilustrasi dalam upaya menyampaikan informasi mengenai teater tradisional Sunda kepada target pasar. Terdapat juga media pendukung berupa promosi melalui sosial media Instagram dan berupa *merchandise* seperti tote bag, poster, pembatas buku, x-banner, dan stiker sebagai bentuk penyiaran dari media utama kepada audiens.

### Konsep Visual

Konsep visual terbagi menjadi beberapa bagian dalam perancangan buku ilustrasi ini. Moodboard diperlukan sebagai sarana untuk memudahkan dalam menciptakan sebuah karya dan tidak keluar dari jalur yang ditentukan. *Layout* atau tata letak yang digunakan adalah asimetris sehingga halaman demi halamannya memiliki tata letak yang berbeda agar tidak terlihat membosankan dan menciptakan variasi. Ilustrasi menggunakan gaya kartun dan semi realis serta lebih condong kepada gaya *flat illustration* yang minimalis menggunakan kuas *charcoal* sehingga memberikan tekstur tradisional. Warna dominan yang digunakan adalah warna hijau dan merah untuk mencerminkan alam, santai, perasaan, emosi, tindakan, kepercayaan diri. Warna ini untuk merepresentasikan santai namun tetap formal layaknya pementasan teater tradisional yang dekat dengan penonton. Tipografi yang digunakan menggunakan *sans serif* dengan font Enjoy Please 3 Regular, Ramona, dan Uncut Sans VF Medium.

### Konsep Komunikasi

Penelitian ini menggunakan konsep komunikasi berupa AISAS (*Attention, Interest, Search, Action, Share*), berikut penjelasannya:

1. *Attention*

Menyebarkan produk kepada target pasar yaitu dengan melakukan promosi pada media sosial Instagram dan didukung dengan mencetak poster. Poster ditempatkan di daerah sekolah, universitas, gedung kesenian, sanggar kesenian, toko buku, halte kendaraan umum.

2. *Interest*

Target pasar yang menerima informasi tersebut akan ditingkatkan kembali ketertarikannya dengan disediakan berbagai macam hadiah gratis berupa *merchandise* seperti tote bag, stiker, pembatas buku serta konten media sosial yang mengajak audiens.

3. *Search*

Target pasar atau audiens yang memiliki ketertarikan pada produk tersebut akan mencari cara untuk membeli dengan cara melihat kembali informasi yang tersedia di poster atau media sosial.

4. *Action*

Target pasar atau audiens membeli produk tersebut berdasarkan dari informasi yang tersedia di media sosial.

5. *Share*

Target pasar atau audiens yang sudah menjadi pembeli akan meninggalkan ulasan di media sosial atau membuat Instagram Story.

### Hasil Media Utama

Perancangan ini menggunakan buku ilustrasi sebagai media utamanya yang membahas seputar teater tradisional Sunda yang meliputi Ronggeng Gunung, Longser, Ubrug, dan Topeng Banjet. Buku ilustrasi ini memiliki total 85 halaman termasuk sampul depan dan belakang. Sampul berjenis *soft cover*,

menggunakan kertas *art paper*, dan ukuran buku 21 x 14 cm atau setara dengan A5.



Gambar 4.1 Mockup Buku Ilustrasi

(Sumber: Thalia Tharifa Nugraha, 2022)



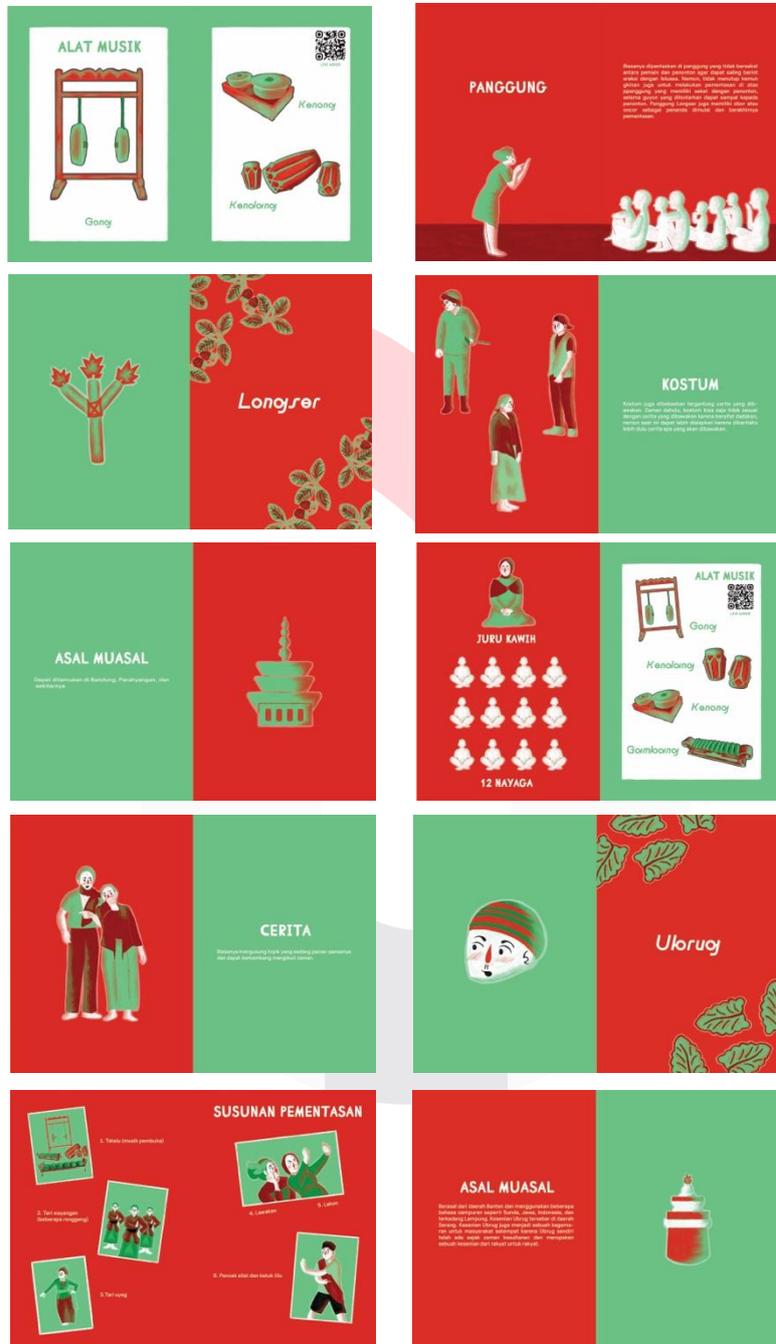
Gambar 4.2 Hal 1-7

(Sumber: Thalia Tharifa Nugraha, 2022)



Gambar 4.3 Hal 8-27

(Sumber: Thalia Tharifa Nugraha, 2022)



Gambar 4.2 Hal 28-47

(Sumber: Thalia Tharifa Nugraha, 2022)



Gambar 4.3 Hal 48-67

(Sumber: Thalia Tharifa Nugraha, 2022)



Gambar 4.4 Hal 68-82

(Sumber: Thalia Tharifa Nugraha, 2022)

## Media Pendukung

### 1. Poster



Gambar 4.5 Poster

(Sumber: Thalia Tharifa Nugraha, 2022)

### 2. X-Banner



Gambar 4.6 X-Banner

(Sumber: Thalia Tharifa Nugraha, 2022)

### 3. Media Sosial Instagram



Gambar 4.7 Instagram

(Sumber: Thalia Tharifa Nugraha, 2022)

### 4. Pembatas Buku



Gambar 4.8 Pembatas Buku

(Sumber: Thalia Tharifa Nugraha, 2022)

5. Stiker



Gambar 4.9 Stiker

(Sumber: Thalia Tharifa Nugraha, 2022)

6. Tote Bag



Gambar 4.10 Tote Bag

(Sumber: Thalia Tharifa Nugraha, 2022)

## KESIMPULAN

Keberadaan teater tradisional Sunda ini sudah mulai sulit dijumpai di kehidupan sehari-hari kita lantaran zaman terus berkembang dan mulai banyak munculnya budaya-budaya asing akibat dampak dari arus globalisasi. Efek dari pandemi COVID-19 pun menjadi salah satu hal yang menyulitkan untuk pelaku teater tradisional Sunda untuk melakukan pementasan, sehingga keberadaannya semakin kurang terlihat lagi. Minat anak muda terhadap teater tradisional Sunda pun sudah minim sehingga sulit menemukan generasi penerus. Buku ini memuat informasi-informasi mengenai teater tradisional Sunda seperti asal muasal, cerita, pemain, panggung, ciri khas, kostum, alat musik, dan susunan pementasan. Buku ini dirancang sebagai media informasi yang membahas seputar macam-macam teater tradisional Sunda untuk menambahkan wawasan pembaca.

Saran penulis terhadap perancangan buku ilustrasi "Lalakon" ini adalah dengan melakukan penggalan informasi yang lebih dalam juga menyajikan pesan atau informasi ini dengan lebih inovatif, seperti dengan memberikan audio berupa *barcode* yang dapat dipindai oleh pembaca sehingga dapat menambahkan pengalaman lebih, buku dapat berbentuk digital atau e-book, maupun dalam bentuk buku yang dapat dibuat lebih unik dan menarik untuk dilihat pembaca.

## PERNYATAAN PENGHARGAAN

Tugas Akhir yang dirancang ini melibatkan berbagai macam pihak dalam rangka mengumpulkan data, mulai dari narasumber yang diantaranya adalah seorang tokoh teater tradisional Sunda itu sendiri Ibu Raspi, pelaku teater tradisional Sunda Ibu Sani Rohaeni dan Indra "Orok", pengamat atau penikmat teater tradisional Sunda Aldo Rojax, ilustrator Ibu Diani Apsari,

hingga dosen Pak Novian Denny Nugraha, Pak Paku Kusuma, Pak Asep Kadarisman. Ditambah dengan studi literatur juga bantuan dari dokumentasi yang sudah ada baik berupa foto maupun video. Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, buku ilustrasi mengenai informasi tentang teater tradisional Sunda berjudul "Lalakon" ini dapat terselesaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018) 'Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial', *JPII*, Vol. 2(No. 2), p. 233.
- Amrullah, N. R. and Nugraha, N. D. (2020) 'Perancangan Buku Pada Kain Tapis Lampung Sebagai Media untuk Meningkatkan Kepedulian Terhadap Budaya Lampung', p. 4.
- Andriansyah, Y. (2018) *Ini 5 alasan kenapa milenial gak suka nonton teater, kamu termasuk?* Available at: <https://www.brilio.net/komunitas/ini-5-alasan-kenapa-milenial-gak-suka-nonton-teater-kamu-termasuk--180408o.html> (Accessed: 18 February 2022).
- Hariadi, M., Wicandra, O. B. and Asthararianty (2017) 'Perancangan Buku Visual Grafis tentang Pengetahuan Dasar Teater dan Latihan Keaktoran Untuk Remaja', Vol 2(No 6), pp. 1–2.
- Harza, R. A. and Nugraha, N. D. (2020) 'Perancangan Media Edukasi Mengenai Pengenalan Ragam dan Manfaat Teh di Jawa Barat', p. 3.
- Janottama, I. P. A. and Putra, A. N. A. (2017) 'Gaya dan Teknik Perancangan Ilustrasi Tokoh pada Cerita Rakyat Bali', *SEGARA WIDYA Jurnal Hasil Penelitian*, 5, p. 28.
- Kusumawardani, N. A. (2021) *Melihat 5 Periode Perkembangan Teater di Indonesia*. Available at: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/08/30/melihat-5-periode-perkembangan-teater-di-indonesia> (Accessed: 18 February 2022).
- Magetanapu, J. (2019) 'teori warna', p. 4.
- Murdiyastomo, H. A. (2019) 'Revitalisasi Teater Tradisional "Ketoprak"', Vol 10(No 1), pp. 1–3.
- Raystifa, A. (2021) 'Perkembangan Teater Modern Berbasis Tradisi di Kota Padangpanjang', Vol. 4(No. 2), p. 105.

- Sekarlaranti, L. (2013) 'Persepsi Konsumen Terhadap Warna, Tipografi, Bentuk Grafis dan Gambar Pada Kemasan Produk dengan Pendekatan Multidimensional Scaling', *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 6(No. 1), p. 12.
- Sim, T. M., Widya, P. and Yuwono, A. (2013) 'Perancangan Buku Visual Grafis Perkembangan Era Fashion Dunia', p. 2.
- Soedarso, N. (2014) 'Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Mahapatih Gajah Mada', *Humaniora*, Vol. 5(No. 2), pp. 565–566.
- Sudiana, D. (2001) 'Tipografi: Sebuah Pengantar', *Mediator*, Vol. 2(No. 2), pp. 325–328.
- Wariatunnisa, A. and Hendrilianti, Y. (2010) *Seni teater untuk SMP/Mts kelas VII, VIII, dan IX*.
- Witabora, J. (2012) 'Peran dan Perkembangan Ilustrasi', *Humaniora*, Vol. 3(No. 2), p. 661.

